

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dengan keanekaragaman hayati, serta peninggalan sejarah dan budaya. Sumber daya dapat dikelola sesuai dengan tujuan yang diinginkan masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya tidak habis akibat dari pengelolaan sumber daya alam yang kurang baik. Selain itu pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dapat memberikan keuntungan besar salah satunya adalah pariwisata. Dengan memanfaatkan pariwisata dapat mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri, selain itu dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan rasa bangga terhadap masyarakat yang peduli dengan suatu bangsa. Pariwisata salah satu hal yang diminati oleh setiap individu, guna menghilangkan rasa bosan, berkembangnya kreativitas dan menunjang produktivitas suatu individu.

Di era globalisasi, pada saat ini pariwisata di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Menurut data dari Kemenparekraf dikutip pada (25/04/2022) kunjungan wisatawan bulan januari 2022 berjumlah 143.744 kunjungan atau mengalami pertumbuhan sebesar 13,62% dibandingkan bulan januari 2021 berjumlah 126.515 kunjungan. Hal itu dikarenakan sektor pariwisata sangatlah penting mengingat sektor pariwisata ikut dalam mendorong pengembangan suatu daerah khususnya daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar serta pula mendatangkan devisa yang cukup besar bagi daerah yang dikunjungi wisatawan bagi negara tersebut. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 3, menyatakan “Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.”

Dalam kegiatan pariwisata banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya memang ingin melihat tempat yang belum pernah dikunjungi dan ingin merasakan suasana yang berbeda, keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan dirumah, untuk sekedar

rekreasi. Selain itu, kegiatan pariwisata terdapat pula dari faktor alam yang sangat berpengaruh seperti iklim, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain-lain. Adapun faktor yang diciptakan oleh manusia seperti, kebudayaan, tradisi, adat istiadat dari masyarakat setempat. Oleh karena itu, maka pemerintah harus mengembangkan objek wisata sebagai daya tarik utama bagi pengunjung.

Pemerintah Indonesia telah menyadari betapa pentingnya peranan pariwisata lokal dalam upaya meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendukung pertumbuhan perekonomian melalui pariwisata. Menurut (Soebagyo, 2012) Sektor pariwisata dapat menstimulus berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan, serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar.

Pengembangan pariwisata disuatu daerah jika dijalankan secara maksimal dapat meningkatkan pembangunan, meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberikan kesejahteraan bagi suatu daerah. Fasilitas dalam objek wisata merupakan hal yang penting untuk diperhatikan guna memberikan daya tarik pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Kelengkapan fasilitas yang tersediapun akan memberikan pula kenyamanan bagi pengunjung dalam menikmati objek wisata. Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 dijelaskan bahwa “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh kalangan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah”. Menurut (Susyanti, 2013) Kepuasan wisatawan tidak lagi bersandar pada keindahan alam dan kelengkapan fasilitas melainkan keleluasaan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak potensi pariwisata, Hal itu membuat Pemerintah Provinsi Jawa Barat menyadari pentingnya pengembangan pariwisata dengan berdirinya Badan Promosi Pariwisata Jawa Barat yang telah menyelenggarakan promosi dan pameran termasuk para pelaku

pariwisata baik dari dalam maupun luar negeri. Pemerintah Provinsi Jawa Barat meningkatkan pariwisata yang memiliki potensi besar dalam menjadi salah satu pendukung pembangunan ekonomi nasional. Potensi wisata yang berada di Jawa Barat salah satunya ada di Kota Bekasi. Kota Bekasi memiliki banyak potensi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi seperti: Kawung Tilu, Danau Samba, Situ Abidin, Jembatan Cinta Taruma Jaya dan salah satunya adalah Hutan Bambu. Hutan Bambu merupakan objek wisata yang baru dibentuk pada tahun 2018 yang lalu, Hutan Bambu berasal dari nama pangkalan bambu yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dengan PPKLH (Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup) untuk pengembangan fasilitas wisata dan sekaligus menjaga agar hutan bambu selalu terawat. Pada awal terbentuk hutan bambu sejak lama di daerah tersebut menjadi pusat penjualan bambu. Bambu disana dikirim dari Bogor menggunakan jalur air melalui kali Bekasi, setelah bendungan kali dibangun pada 1960-1970. Pemerintah kota Bekasi mulai membangun sebuah dermaga dan dilengkapi jembatan yang melintang diatas kali Bekasi karena kembali terkenalnya pangkalan bambu atau yang disebut dengan hutan bambu. Hutan bambu memiliki fasilitas diantaranya wisata air dengan dibuat saung, kuliner, dermaga dari bahan baku pohon bambu, perahu boat, serta taman kecil dan beberapa spot foto indah untuk pengunjung. Selain itu pengunjung dapat menikmati keindahan alam bambu yang memukau dan masih terjaga kealamiannya, dan selalu terjaga kebersihannya sehingga terciptalah kesan yang natural pada objek wisata Hutan Bambu. Salah satu wisata andalan di hutan bambu adalah transportasi sungai. Selain itu para pengunjung wisata tidak dikenakan tarif, namun pengunjung bisa sukarela dalam memberikan biaya seikhlasnya guna perawatan dari hutan bambu. Hutan Bambu memiliki objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan kembali kepada masyarakat yang ada di seluruh Kota Bekasi.

Pengelolaan dan pengembangan objek wisata Hutan Bambu Bekasi merupakan faktor penunjang yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dengan mengembangkan Hutan Bambu dapat menjadi berkualitas sehingga pengunjung terdorong untuk datang berkunjung. Selain itu, masyarakat yang memiliki usaha berjualan maka dapat pula meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan

hari-hari sebelumnya. Dalam menentukan keberhasilan pengembangan suatu wisata, yakni memberikan kesejahteraan setiap warga secara optimal. Namun, objek wisata yang berpotensi masih belum mendapat perhatian lebih dari pemerintah terkait terlebih khusus Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Bekasi sehingga pada saat ini objek wisata Hutan Bambu Bekasi belum dapat menarik sebanyak-banyaknya pengunjung untuk datang ke wisata tersebut.

Objek wisata hutan bambu dalam proses pengembangannya belum maksimal, contohnya ketika musim hujan banyak akses yang menuju ke tempat wisata hutan bambu masih banyak kekurangan terutama dalam hal sarana dan prasarana penunjang serta kurangnya fasilitas yang memadai seperti lahan parkir tergenang air atau berlumpur sehingga pengembangan objek wisata hutan bambu Bekasi masih jauh dari kata layak, dan semua pengembangan yang dikerjakan secara bertahap sesuai dengan keuangan pengelola wisata akibatnya kurangnya dana sehingga pengembangan objek wisata hutan bambu sangat lambat serta minimnya pengunjung datang untuk berkunjung wisata tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan partisipasi Dinas Pariwisata & Budaya dan masyarakat setempat dalam mengembangkan obyek wisata hutan bambu Bekasi tersebut agar tercipta objek wisata Hutan Bambu Bekasi yang berkualitas dan meningkatkan daya tarik pengunjung.

Dengan adanya fenomena diatas, bahwa keterbatasan pengembangan objek wisata Hutan Bambu di Kota Bekasi agar dapat menjadi daya tarik wisata masyarakat Kota Bekasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Bambu di Kota Bekasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor internal dalam mengembangkan objek wisata Hutan Bambu di Kota Bekasi berdasarkan analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)?

2. Bagaimana faktor eksternal dalam mengembangkan objek wisata Hutan Bambu di Kota Bekasi berdasarkan analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*)?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Hutan Bambu di Kota Bekasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor internal dalam mengembangkan objek wisata Hutan Bambu berdasarkan IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*).
2. Menganalisis faktor eksternal dalam mengembangkan objek wisata Hutan Bambu berdasarkan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*).
3. Mengetahui strategi yang dilakukan dalam mengembangkan objek wisata Hutan Bambu di Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan manfaat bagi peneliti.
2. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan referensi dan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pengembangan pariwisata.
3. Bagi Pihak terkait
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam pengembangan wisata di Kota Bekasi.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu dengan menggunakan analisis SWOT meliputi analisis pihak internal berupa kekuatan dan kelemahan dalam strategi pengembangan objek wisata Hutan Bambu. Sedangkan

analisis pihak eksternal berupa peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan objek wisata Hutan Bambu.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sebuah urutan dalam menyelesaikan dan mempermudah dalam penyusunan penelitian. Hal ini penting untuk diperhatikan agar yang dihasilkan dapat tersusun secara rapih. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka sebagai dasar untuk menganalisis beberapa masalah dari hasil penelitian pada umumnya tentang Strategi, Manajemen Strategi, Pariwisata, Pengembangan Pariwisata.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini penulis mengemukakan metode penelitian yang digunakan dalam perancangan dan implementasi.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang profil wisata hutan bambu, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUPAN

Pada bab penutupan membahas tentang kesimpulan dan implikasi manajerial.